

Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Pembelajaran Video Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa SMPN 4 Medan

Herlina Tondang

Universitas Negeri Medan

Email: herlinatondang0701@gmail.com

Jl. Willem Iskandar, Pasar V, Medan Estate, Kab. Deli serdang, Kota Medan, Prov. Sumatera Utara

Abstract. *This research was conducted to see the effect of using the discovery learning model assisted by video learning media on the skills of writing explanatory text in Class VIII Students of SMPN 4 Medan in the 2022/2023 Academic Year. The population in this study were all grade VIII students of SMPN 4 Medan with a total of 347 students, while the sample used was 32 students, determined by random sampling technique. The research method used is the experimental quantitative method. The instruments in this study consisted of observations and writing tests of explanatory texts which were assessed based on text structure, linguistic rules, and mechanics of explanatory texts. The average value obtained by students before applying learning with the discovery learning model assisted by video learning media is 63.54, while the average value obtained by students after using the discovery learning model assisted by video learning media is 76.30. So, it can be concluded that the test scores after applying the discovery learning model assisted by video learning media are higher than before. The results of data analysis in testing the hypothesis show that $t_{count} = 5.77$, then looking at the t table, the significance level is 5%, and $df = N - 1 = 32 - 1 = 31$, it is obtained $t_{table} = 1.69$. Because the obtained t_{count} is greater than t_{table} , namely $5.77 > 1.69$, the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis H_1 is accepted.*

Keywords: *explanatory text, discovery learning model, video learning media.*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh penggunaan model *discovery learning* berbantuan media pembelajaran video terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi pada Siswa Kelas VIII SMPN 4 Medan Tahun Ajaran 2022/2023. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII SMPN 4 Medan dengan total siswa sebanyak 347, sedangkan sampel yang digunakan berjumlah 32 siswa, ditetapkan dengan teknik *random sampling*. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif eksperimen. Instrumen pada penelitian ini terdiri observasi dan tes menulis teks eksplanasi yang dinilai berdasarkan struktur teks, kaidah kebahasaan, dan mekanik pada teks eksplanasi. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebelum diterapkan pembelajaran dengan model *discovery learning* berbantuan media pembelajaran video yaitu 63,54, sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa setelah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media pembelajaran video yaitu 76,30. Maka, dapat disimpulkan nilai tes setelah diterapkan model *discovery learning* berbantuan media pembelajaran video lebih tinggi dari sebelumnya. Hasil analisis data pada pengujian hipotesis menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 5,77$, kemudian melihat tabel t , taraf signifikansi 5%, dan $df = N - 1 = 32 - 1 = 31$, diperoleh $t_{tabel} = 1,69$. Karena t_{hitung} diperoleh lebih

besar dibandingkan dengan t_{tabel} yaitu $5,77 > 1,69$, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif H_1 diterima.

Kata kunci: teks eksplanasi, model *discovery learning*, media pembelajaran video

LATAR BELAKANG

Jenis teks menjadi orientasi pembelajaran Bahasa Indonesia pada pelaksanaan kurikulum 2013. Setiyarningsih, I (2019:1), dalam belajar bahasa Indonesia berbasis teks, pembelajar tidak sekadar mengenakan Bahasa Indonesia untuk mengutarakan materi-materi ajar namun memperhatikan, memaknai dan mampu menggunakan diksi yang tepat. Teks memiliki beragam jenis yang meliputi teks deskripsi, teks hasil observasi, teks narasi, teks persuasi, teks argumentasi, teks eksposisi, teks prosedur kompleks dan teks eksplanasi.

Terdapat beberapa aspek yang wajib ada dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 di satuan pendidikan SMP. Salah satu aspek tersebut yaitu keterampilan memproduksi, memahami, dan menulis teks. Menurut Dalman, H (2015:4), keterampilan menulis adalah kemampuan menyampaikan keinginan, perasaan, dan pikiran dalam berbagai bentuk seperti simbol, tulisan, tanda, dan lambang yang memiliki makna dan tentunya memiliki tujuan yang bersifat informatif.

Salah satu teks yang dipelajari di satuan pendidikan SMP yaitu teks eksplanasi pada kelas VIII semester dua dengan Kompetensi Dasar: 1) 3.10 menelaah teks eksplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca dan, 2) 4.10 Menyajikan informasi dan data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan mekanik. Oleh sebab itu, siswa diharapkan mampu memiliki kemampuan menulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan mekanik sebuah teks eksplanasi. Namun pada kenyataannya, pembelajaran teks eksplanasi belum maksimal yang membuat keterampilan menulis teks eksplanasi belum memenuhi nilai ketuntasan yang telah ditentukan. Adapun faktor penyebab tidak tercapainya pembelajaran menulis yang baik pada materi teks eksplanasi adalah pemilihan model saat pembelajaran yang belum tepat dengan tujuan pembelajaran.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu guru bidang studi Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VIII SMPN 4 Medan yaitu Ibu Dra. Lince Rismauli Siahaan, M.Pd, beliau mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan

tidak tercapainya hasil keterampilan menulis yang baik pada saat pembelajaran materi teks eksplanasi. Faktor-faktor tersebut yakni, *pertama*, guru kerap menerapkan model belajar konvensional dengan metode ceramah, karena menganggap siswa tidak akan mampu mengikuti pelajaran dengan menggunakan model penemuan pada materi teks eksplanasi, hal ini juga disebabkan karena keadaan pandemi yang sempat melanda, sehingga siswa sulit beradaptasi dengan pembelajaran seperti biasanya. Kemudian, guru juga tidak menggunakan media pendukung proses pembelajaran dan hanya menggunakan buku teks sebagai bahan belajar sesuai dengan kurikulum 2013. *Kedua*, peserta didik kurang mengenal dengan jelas struktur dan perbedaan setiap struktur teks eksplanasi. *Ketiga*, rendahnya keterampilan dan minat belajar peserta didik saat menulis pada materi teks eksplanasi. *Keempat*, siswa acapkali kesulitan dalam mengutarakan gagasan ataupun ide-ide.

Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan/observasi pada siswa kelas VIII SMPN 4 Medan, diketahui bahwa kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013, siswa mengalami kesulitan dalam mengungkapkan dan mengembangkan ide menjadi satu bentuk tulisan teks eksplanasi yang utuh sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaannya. Hal tersebut menyebabkan nilai kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi masih belum memenuhi KKM. Nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75, namun rata-rata kemampuan siswa menulis teks eksplanasi berada pada angka 60. Hal ini membuktikan bahwa keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMPN 4 Medan yaitu di bawah skor KKM.

Model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa. Model pembelajaran memiliki banyak jenis seiring perkembangan zaman. Oleh sebab itu, guru hendaknya dapat memvariasikan model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, salah satu model pembelajaran yang banyak digunakan yaitu model pembelajaran *discovery learning*.

Model *discovery learning* adalah salah satu model yang dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis. Menurut Hosnan (2014:282), model *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang digunakan untuk mengoptimalkan teknik belajar pada siswa menjadi lebih aktif melalui cara siswa menemukan dan menyelidiki sendiri aspek-aspek penting dalam topik pembelajaran yang dibahas, sehingga hasil

penemuan dan penyelidikan yang telah dilakukan dapat bertahan lama dalam ingatan peserta didik.

Sejalan dengan itu, Asnita dan Erizal Gani (2020) pada risetnya dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model *Discovery Learning* terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa kelas VIII SMPN Negeri 20 Padang” menyatakan bahwa keterampilan menulis teks eksplanasi siswa setelah menggunakan model pembelajaran *discovery learning* mengalami peningkatan kualifikasi dari cukup dengan skor 68,55 menjadi baik dengan skor 79,00.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan menerapkan model *discovery learning* dalam pembelajaran teks eksplanasi. Penerapan model ini akan dibantu oleh media pembelajaran video yang relevan dengan materi pembelajaran agar melahirkan semangat siswa, sehingga suasana belajar lebih menarik dan dapat memberikan stimulasi berpikir yang baik dan dapat memotivasi siswa dalam menulis teks eksplanasi. Dengan penerapan model pembelajaran berbantuan media tersebut, peneliti berharap (1) siswa dapat memproduksi sebuah teks eksplanasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang baik, sehingga secara tidak langsung pemahaman mengenai teks eksplanasi melekat dalam memori siswa secara individu, (2) menumbuhkan semangat belajar siswa dengan penggunaan media pembelajaran, (3) mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan mencari pemahamannya berdasarkan inisiatif diri sendiri, dan (5) melatih siswa untuk dapat belajar secara mandiri. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Pembelajaran Video terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas VIII SMPN 4 Medan Tahun Ajaran 2022/2023”.

KAJIAN TEORITIS

1. Model pembelajaran Discovery Learning

Menurut Dermawan dan Wahyudin (2018:111), model *discovery learning* adalah sebuah model pembelajaran yang diawali dengan proses pencarian yang diawali dengan memberikan sebuah materi pembelajaran pada siswa, kemudian guru memberikan patokan bagaimana materi pembelajaran yang disajikan secara tidak final dapat dijadikan sebuah jawaban atas pertanyaan atau masalah yang diberikan kepada peserta didik.

Menurut Handajani, B (2022:20), model pembelajaran *discovery learning* adalah model yang melibatkan individu siswa untuk menemukan beberapa konsep, arti, dan hubungan, hingga sampai pada kesimpulan yang melibatkan proses mental. Pernyataan lebih lanjut dikemukakan oleh Djamarah (dalam Gunarto, 2013:97), bahwa model *discovery learning* adalah cara belajar yang dilakukan oleh siswa untuk mencari dan menemukan pengetahuannya sendiri. Guru tidak menyajikan secara final materi pembelajaran dalam bahan ajar yang digunakan.

Sejalan dengan pendapat di atas, Hosnan (2014:282) menjelaskan bahwa model pembelajaran *discovery learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang bertujuan agar mengoptimalkan proses berpikir siswa agar secara tangkas dapat menyelidiki, mendapatkan pengetahuan secara individu, sehingga hasil dari penyelidikan dan penemuan yang telah dilakukan dapat setia dan tahan lama dalam ingatan siswa.

Berdasarkan uraian pendapat di atas, model pembelajaran *discovery learning* adalah model yang mendorong dan memberikan peluang kepada siswa agar dapat mengasimilasi, mentransformasikan, dan menemukan sendiri informasi kompleks serta memadukannya dengan informasi yang lebih mutakhir sesuai dengan ingatan maupun pengalamannya, kemudian mengkonstruksi pengetahuan yang diperoleh sebagai hasil proses kognitifnya sehingga menjadi informasi baru yang dapat diterima. Model *discovery learning* terdiri dari beberapa langkah yang meliputi: 1) situmulasi/rangsangan, 2) identifikasi masalah, 3) pengumpulan data, 4) pengolahan data, 5) pembuktian, dan 6) menarik kesimpulan/interpretasi.

2. Media Pembelajaran Video

Media pembelajaran video merupakan bagian dari media visual yang melibatkan alat indera yaitu mata (lihat) dan telinga (dengar) dalam menangkap pesan yang diberikan melalui penayangan gambar bergerak dan proses perekamannya yang pasti akan menggunakan sistem teknologi (Noor, M, 2021:57). Senada dengan pendapat tersebut, Hujair AH. Sanaky (dalam Kristanto, 2016:63) menyatakan bahwa media pembelajaran video adalah sebuah perangkat alat untuk memproyeksikan gambar bergerak yang membentuk kepaduan, sehingga antara suara dan gambar tampak sesuai dengan objek aslinya.

Menurut Kristanto (2016:63), media pembelajaran video adalah media audio visual yang bersifat fakta maupun fiktif, informatif, dan instruksional dikenakan agar dapat melahirkan dan membangkitkan perasaan, kemauan, perhatian, dan pikiran murid untuk belajar yang mendukung terwujudnya tujuan pembelajaran yang terkendali. Media pembelajaran video juga merupakan salah satu media paling ampuh jika diaplikasikan dalam penyampaian pembelajaran tentang menulis.

Pendapat lain dikemukakan oleh Noor, M (2021:58), yang menyatakan bahwa media pembelajaran video dapat digunakan untuk semua pokok bahasan, macam pelajar, dan setiap ranah afektif, kognitif dan psikomotorik. Dalam ranah psikomotorik, media pembelajaran video memiliki keunggulan untuk memperlihatkan bagaimana sesuatu bekerja.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, diketahui bahwa media pembelajaran video yaitu media dengan paduan antara gambar bergerak dan suara yang bersifat fakta maupun fiktif, informatif, dan instruksional yang akan membantu mendorong siswa untuk berpendapat secara aktif dan kritis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif eksperimen dengan desain penelitian *One Group Pre-test* dan *Post-test*. Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII (11 kelas) SMP Negeri 4 Medan yang berjumlah 347 siswa. Pemilihan sampel penelitian dengan teknik *simple random sampling*, sehingga diperoleh sampel yaitu kelas VIII-5 dengan jumlah 32 siswa.

Sugiyono (2019:224) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah strategis dalam penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara agar peneliti mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi keterlaksanaan penerapan model *discovery learning* berbantuan media pembelajaran video, dan tes unjuk kerja menulis teks eksplanasi. Suherli, dkk (2017:45) mengemukakan bahwa terdapat pengelompokan aspek penilaian sebuah teks eksplanasi menjadi tiga bagian yang terdiri dari struktur yang meliputi judul, pernyataan umum, deretan penjelas, dan

simpulan/ interpretasi. Kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Kemudian, mekanik yang mencakup ejaan Bahasa Indonesia sesuai EYD.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas *liliefors* data *Pre-test* dan *Post-test*, untuk mengetahui data berasal dari distribusi yang normal. Uji homogenitas *Pre-test* dan *Post-test*, untuk mengetahui data berasal dari populasi yang homogen. Uji hipotesis, dan uji *n-gain* untuk mengetahui gambaran umum pengaruh yang terdapat pada penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah uraian pembahasan mengenai: 1) Keterampilan menulis teks eksplanasi siswa sebelum melaksanakan pembelajaran dengan model *Discovery Learning* berbantuan media pembelajaran video, 2) Keterampilan menulis teks eksplanasi siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan model *Discovery Learning* berbantuan media pembelajaran video, dan 3) Pengaruh model *Discovery Learning* berbantuan media pembelajaran video terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VIII SMPN 4 Medan tahun ajaran 2022/2023

1. Keterampilan menulis teks eksplanasi siswa sebelum melaksanakan pembelajaran dengan model *Discovery Learning* berbantuan media pembelajaran video pada siswa kelas VIII SMPN 4 medan tahun ajaran 2022/2023

Sesuai dengan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh nilai 63,54 sebagai rata-rata hasil keterampilan menulis teks eksplanasi seluruh siswa kelas VIII SMPN 4 Medan dengan jumlah skor 2033,35 sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan model *discovery learning* berbantuan media pembelajaran video di kelas tersebut.

Hasil tes keterampilan menulis teks eksplanasi siswa pada aspek struktur teks eksplanasi, yaitu sebanyak 7 siswa atau 21,88% yang mampu menulis teks eksplanasi dengan struktur yang lengkap yang terdiri dari judul, pernyataan umum, deretan penjelas, dan penutup atau kesimpulan. Kemudian, sebanyak 10 siswa atau 31,25% yang menulis teks eksplanasi hanya dengan tiga struktur, 12 siswa atau 37,50 yang merupakan jumlah terbanyak dari total siswa yang menuliskan teks eksplanasi hanya dengan menggunakan dua struktur, dan 3 siswa atau 9,38% yang menulis teks eskplanasi yang dengan satu struktur.

Hasil tes keterampilan menulis teks eksplanasi siswa pada aspek kaidah kebahasaan teks eksplanasi, yaitu sebanyak 2 siswa atau 6,25 % yang mampu menulis teks eksplanasi dengan kaidah kebahasaan yang berada pada kategori baik yang hanya mampu memuat tiga kaidah kebahasaan saja. Kemudian, sebanyak 13 siswa atau 40,63% menulis teks eksplanasi berada pada kategori cukup yang hanya memuat dua kaidah kebahasaan saja, 17 siswa atau 53,13% yang merupakan jumlah terbanyak dari total siswa yang menuliskan teks eksplanasi berada pada kategori penilaian kurang yang hanya menggunakan satu kaidah kebahasaan saja, sementara itu, tidak terdapat siswa yang mampu menuliskan teks eksplanasi menggunakan seluruh kaidah kebahasaan yang menjadi ciri khas sebuah teks eksplanasi.

Hasil tes keterampilan menulis teks eksplanasi siswa pada aspek mekanik teks eksplanasi, yaitu hanya 1 siswa atau 3,13% mampu menulis teks eksplanasi berada pada kategori penilaian sangat baik dengan sedikit melakukan kesalahan ejaan, tanda baca, maupun penggunaan huruf kapital dan menguasai aturan penulisan dengan baik atau sangat jarang melakukan kesalahan ejaan. Kemudian, sebanyak 9 siswa atau 28,13% yang menulis teks eksplanasi yang kadang-kadang melakukan kesalahan ejaan atau jumlah kesalahan ejaan sekitar 26.50% saja yang berada pada kategori penilaian cukup, dan 14 siswa atau 43,75% yang merupakan jumlah terbanyak dari total siswa yang menuliskan teks eksplanasi dengan persentase kesalahan ejaan sekitar 51-75% yang berada pada kategori penilaian cukup, dan 8 siswa atau 25.00% yang menulis teks eksplanasi dengan kesalahan ejaan lebih dari 75% yang berada pada kategori penilaian kurang.

Berdasarkan deskripsi hasil keterampilan menulis teks eksplanasi sebelum penerapan model *discovery learning* berbantuan media pembelajaran video pada setiap aspek penilaian, dapat diketahui bahwa aspek struktur memiliki jumlah skor yang lebih tinggi yaitu 85 dari 128 skor total dibandingkan dengan aspek kaidah kebahasaan 49 dan mekanik 67. Siswa kurang memahami kaidah kebahasaan dan mekanik dalam menulis teks eksplanasi, karena sebelumnya diketahui guru hanya menjelaskan dengan metode ceramah dan tanpa tahapan yang sistematis. Sehingga siswa kurang memahami secara lebih rinci apa arti penting memahami struktur, kaidah kebahasaan, dan mekanik dalam menulis teks eksplanasi yang baik dan benar.

2. Keterampilan menulis teks eksplanasi siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan model *Discovery Learning* berbantuan media pembelajaran video pada siswa kelas VIII SMPN 4 medan tahun ajaran 2022/2023

Sesuai dengan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh nilai 76,30 sebagai rata-rata hasil keterampilan menulis teks eksplanasi seluruh siswa kelas VIII SMPN 4 Medan dengan jumlah skor 2441,68 setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model *discovery learning* berbantuan media pembelajaran video di kelas tersebut. Dari skor dan rata-rata nilai yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai siswa sebesar 12,76 setelah menggunakan pembelajaran dengan *discovery learning* berbantuan media pembelajaran video. Selain itu, pembelajaran dengan *discovery learning* berbantuan media pembelajaran video membawa pengaruh positif yang dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMPN 4 Medan.

Hasil tes keterampilan menulis teks eksplanasi siswa setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model *discovery learning* berbantuan media pembelajaran video pada aspek struktur teks eksplanasi, yaitu sebanyak 21 siswa atau 65,63% dapat menulis teks eksplanasi dengan kategori penilaian sangat baik yang mencakup struktur yang lengkap yang terdiri dari judul, pernyataan umum, deretan penjelas, dan penutup atau kesimpulan. Kemudian, sebanyak 9 siswa atau 28,13% dapat menulis teks eksplanasi pada kategori penilaian baik dengan memuat tiga struktur teks eksplanasi, 2 siswa atau 6,25% yang menulis teks eskplanasi pada kategori cukup, karena hanya memuat dua struktur teks eksplanasi. Sementara itu, kategori penilaian kurang pada aspek struktur teks eksplanasi tidak ada atau 0% siswa yang menuliskan teks eksplanasi hanya dengan 1 struktur saja.

Hasil tes keterampilan menulis teks eksplanasi siswa setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model *discovery learning* berbantuan media pembelajaran video pada aspek kaidah kebahasaan teks eksplanasi, yaitu 1 siswa atau 3,13% yang mampu menulis teks eksplanasi dengan kaidah kebahasaan yang berada pada kategori sangat baik yang memuat empat kaidah kebahasaan teks eksplanasi dengan penggunaan yang tepat. Kemudian, sebanyak 12 siswa atau 37,50% menulis teks eksplanasi berada pada kategori baik yang hanya memuat tiga

kaidah kebahasaan saja, 17 siswa atau 53,13% yang merupakan jumlah terbanyak dari total siswa yang menuliskan teks eksplanasi berada pada kategori cukup yang hanya menggunakan dua kaidah kebahasaan saja, 2 atau 6,25% yang menuliskan teks eksplanasi pada kategori kurang, karena hanya memuat satu kaidah kebahasaan teks eksplanasi serta banyak terjadi kesalahan dalam penggunaan kaidah kebahasaan.

Hasil tes keterampilan menulis teks eksplanasi siswa setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model *discovery learning* berbantuan media pembelajaran video pada aspek mekanik teks eksplanasi, yaitu terdapat 3 siswa atau 9,38% yang mampu menulis teks eksplanasi dengan sedikit melakukan kesalahan ejaan, tanda baca, maupun penggunaan huruf kapital dan menguasai aturan penulisan dengan baik atau sangat jarang melakukan kesalahan ejaan yang berada pada kategori penilaian sangat baik. Kemudian, sebanyak 17 siswa atau 58,13% yang menulis teks eksplanasi yang berada pada kategori penilaian baik, karena kadang-kadang melakukan kesalahan ejaan atau jumlah kesalahan ejaan sekitar 26.50% saja, 11 siswa atau 34,38% yang menuliskan teks eksplanasi dengan persentase kesalahan ejaan sekitar 51-75% berada pada kategori penilaian cukup, dan 1 siswa atau 3,13% yang menulis teks eksplanasi dengan kesalahan ejaan lebih dari 75% berada pada kategori penilaian kurang.

Berdasarkan deskripsi hasil keterampilan menulis teks eksplanasi setelah penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media pembelajaran video, diketahui bahwa aspek yang memiliki skor tertinggi yaitu aspek struktur dengan skor 117 dari 128 skor total dibandingkan dengan aspek kaidah kebahasaan 76 dan mekanik 86. Skor seluruh aspek mengalami peningkatan, hal ini tentu karena penerapan model pembelajaran *discovery learning* yang sistematis yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat memahami struktur, kaidah, dan mekanik dalam menulis teks eksplanasi. Selain itu media pembelajaran video yang digunakan juga sangat memudahkan siswa untuk dapat memahami struktur, kaidah kebahasaan, dan mekanik dalam menulis teks eksplanasi. Melalui tayangan video, siswa menjadi lebih aktif dan antusias sehingga membuat siswa dapat mengurangi kesalahan-kesalahan menulis teks eskplanasi sebelum penerapan model. Kemudian, siswa dapat menambah keterampilan menulis pada materi teks eksplanasi, karena di

akhir pembelajaran, guru mengklarifikasi ulang materi yang telah dipelajari, sehingga memberi penguatan tentang materi maupun hal yang dianggap abstrak oleh siswa.

3. Pengaruh model *Discovery Learning* berbantuan media pembelajaran video terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VIII SMPN 4 Medan tahun ajaran 2022/2023

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai keterampilan menulis teks eksplanasi siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan model *discovery learning* berbantuan media pembelajaran video. Rata-rata nilai *Pre-Test* siswa 63,54 yang berada pada kategori cukup baik. Kemudian, rata-rata nilai meningkat pada *Post-Test* menjadi 76,30 yang berada pada kategori baik. Sehingga, dapat diketahui bahwa model *discovery learning* berbantuan media pembelajaran video berpengaruh positif terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi.

Hasil uji hipotesis juga menunjukkan bahwa model *discovery learning* berbantuan media pembelajaran video berpengaruh positif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII-5 SMPN 4 Medan. Hal ini juga dibuktikan dari hasil perhitungan uji hipotesis, yang memperoleh nilai $t_{hitung} = 5,77$, kemudian berdasarkan tabel t dengan taraf signifikansi 5%, dan $df = N - 1 = 32 - 1 = 31$, diperoleh $t_{tabel} = 1,69$. Karena t_{hitung} diperoleh lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} yaitu $5,77 > 1,69$, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif H_1 diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Melalui hasil dari penelitian yang telah diuraikan, diperoleh simpulan bahwa terjadi peningkatan nilai keterampilan menulis teks eksplanasi siswa setelah diterapkan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media pembelajaran video di kelas VIII-5 SMP Negeri 4 Medan. Oleh sebab itu, diharapkan guru dapat memvariasikan model pembelajaran untuk menghindari kebosanan peserta didik terhadap pembelajaran yang bersifat monoton, karena berdasarkan penelitian yang dilakukan, penggunaan model pembelajaran yang baik dapat melatih siswa lebih interaktif lagi dalam proses pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

- Asnita dan Gani, Erizal. (2020). Pengaruh Penggunaan Model *Discovery Learning* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 20 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1):23-31.
- Dalman, H. (2016). *Keterampilan Menulis*. Depok: PT RajaGrafindo Persada
- Dermawan, D., dan Wahyudin, D. (2018). *Model Pembelajaran di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Gunarto. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press
- Handajani, B. (2020). *Model Discovery Learning*. Jawa Barat: CV Adanu
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Ghalia Indonesia.
- Kristanto, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Jawa Timur: Bintang Surabaya.
- Noor, M. (2021). *Media Pembelajaran Berbasis Teknologi*. Yogyakarta: PT. Multi Kreasi Satudelapan.
- Priyatni, Endah Tri. (2013). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Setiyaningsih, Ika. (2019). *Mengenal Jenis-Jenis Teks*. Klaten: Intan Pariwara PT.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian: pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherli, Maman, S., Aji, S., & Istiqomah. (2017). *Bahasa Indonesia SMA Kelas XI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.